

PENGARUH MODEL LATIHAN *PASSING DIAMOND* DAN *TRIANGLE* TERHADAP AKURASI *PASSING* SEPAKBOLA PADA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 8 PALOPO

Faturrahman Yadin
Jurusan Pendidikan Jasmani dan Rohani
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstracts

Achievement is the formation of a game as a whole which includes techniques, tactics, physical and mental. Coaching and development of sport which is essentially part of the national policy is urgently needed to foster and develop the potentials of human resources (HR). Football is the most popular sport in the world, around four billion people fall in love with this one sport. This sport always occupies the highest rating on television every year. This sport is a love for mankind because football is easy to understand and easy to play.

The results of the data analysis that has been done turns out that the proposed hypothesis can be accepted. Thus the following conclusions can be obtained, There is a significant influence on the provision of passing diamond training on passing accuracy in extracurricular students at SMP Negeri 8 Palopo with a mean of 4.600, There is a significant influence in providing passing triangle training on passing accuracy for extracurricular students at SMP Negeri 8 Palopo with playing 4,200, and there are differences in the passing diamond and passing triangle exercises, namely passing diamonds is more significant.

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia, sekitar empat miliar orang jatuh cinta dengan olahraga yang satu ini. Olahraga ini selalu menduduki *rating* tertinggi di televisi setiap tahunnya. Olahraga ini menjadi kecintaan bagi umat manusia karena olahraga sepakbola mudah dipahami dan mudah untuk dimainkan. Sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, dimana setiap tim terdiri dari 11 orang berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawannya danyang menjadi pemenangnya adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan paling banyak, juga seorang pesepakbola akan menghadapi suatu situasi yang berbeda-beda, hal ini memerlukan suatu keterampilan khusus bagi setiap pesepakbola agar dapat mengatasi kondisi tersebut.

Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar,

lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Minat masyarakat terhadap permainan sepakbola yang begitu besar tidak diimbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa di kancah persepakbolaan internasional. Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia dianggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya.

Antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola, bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan.

Adanya antusiasme serta dukungan yang tinggi dari masyarakat, maka tidak heran jika masyarakat sangat berharap tim sepakbola Indonesia dapat meraih prestasi di tingkat internasional. Prestasi sepakbola Indonesia saat ini dikatakan belum dapat membanggakan bagi masyarakat Indonesia, hal tersebut ditandai dengan hasil yang kurang memuaskan pada ajang *SEA Games* pada tahun 2011, 2013, 2015 dan 2017. Tim sepakbola Indonesia harus puas menjadi juara kedua dalam ajang *SEA Games* pada tahun 2011 di Jakarta dan Palembang, pada *SEA Games* tahun 2013 di Myanmar Tim sepakbola Indonesia harus kembali puas menjadi juara kedua, pada *SEA Games* tahun 2015 di Singapura tim sepakbola Indonesia harus menelan kekalahan 0-5 melawan Vietnam di laga perebutan posisi ketiga, sedangkan pada *SEA Games* tahun 2017 di Malaysia Tim sepakbola Indonesia hanya menempati posisi ketiga. Hal tersebut menambah catatan yang kurang menyenangkan bagi prestasi sepakbola di tanah air. Dalam ajang *SEA Games* digelar Indonesia hanya mampu meraih juara pada tahun 1987 di Jakarta dan tahun 1992 di Manila, pada waktu itu *SEA Games* masih diperkuat oleh pemain senior.

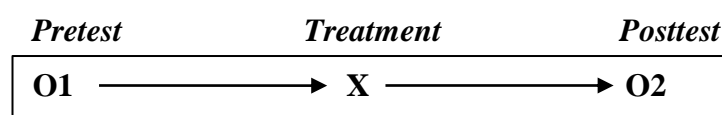
Prestasi merupakan pembentukan permainan secara menyeluruh yang meliputi teknik,

taktik, fisik dan mental. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang hakekatnya merupakan sebagian dari kebijakan nasional sangat dibutuhkan untuk membina serta mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia (SDM). Dalam sepakbola pembinaan berjenjang sangat dibutuhkan. Pembinaan usia muda merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena pemain usia muda merupakan fondasi untuk membentuk desain tim nasional sepakbola masa depan Indonesia yang tangguh dan berprestasi. Pembinaan yang ditangani oleh orang-orang yang tepat akan menghasilkan calon-calon pemain yang berkualitas dan dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia.

METODE

Desain yang digunakan adalah eksperimen *One-Grup Pre-test Post-test Design* yaitu dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan *passing* subjek penelitian diukur pada test awal (*Pre-test*), dan setelah diberi perlakuan, kemampuan *passing* subjek penelitian kembali diukur dengan test akhir (*Post-test*).

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *One group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2012: 111)

Keterangan:

O1 : tes awal (*pretest*)

O2 : tes akhir (*posttest*)

X : Perlakuan (latihan *triangle* dan latihan *diamond*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang di lakukan di lapangan Rampoang kota Palopo sehingga *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni-Juli. Frekuensi latihan dalam 1 minggu sebanyak 3 kali pertemuan, sehingga jumlah pertemuan seluruhnya 18 kali.

Analisis Deskriptif data akan menyajikan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata untuk membantu dalam mencari hasil uji normalitas dan uji homogenitas untuk prasyarat dalam menemukan teknik analisis. Hasil akhir penelitian ditentukan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Eksperimen I dan Eksperimen II

Kelompok		N	Range	Minimum	Maximum	Maen	Std.Df
I	<i>Pretest</i>	10	3	2	5	3,20	1,033
	<i>Posttest</i>	10	5	5	10	7,80	1,751
II	<i>Pretest</i>	10	3	2	5	3,30	,949
	<i>Posttest</i>	10	6	4	10	7,50	1,958

Dari hasil Analisis Deskriptif Eksperimen I dan Eksperimen II dapat di simpulkan dimana:

- a. *Pretest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 3, Minimum (nilai terkecil) sebesar 2, Maximum (nilai terbesar) sebesar 5, Maen (rata-rata) sebesar 3,20, Standar Daviation (simpanan baku) sebesar 1,033.
- b. *Posttest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 5, Minimum (nilai terkecil) sebesar 5, Maximum (nilai terbesar) sebesar 10, Maen (rata-rata) sebesar 7,80, Standar Daviation (simpanan baku) sebesar 1,751.
- c. *Pretest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 3, Minimum (nilai terkecil) sebesar 2, Maximum (nilai terbesar) sebesar 5, Maen (rata-rata) sebesar 3,30, Standar Daviation (simpanan baku) sebesar ,949.

d. *Posttest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 6, Minimum (nilai terkecil) sebesar 4, Maximum (nilai terbesar) sebesar 10, Maen (rata-rata) sebesar 7,50, Standar Daviation (simpanan baku) sebesar 1,958.

1.1 Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diperoleh perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data untuk mengetahui statistik yang akan dipakai yaitu statistik parametrik atau statistik non- parametrik Persyaratan analisis yang harus dipenuhi ada uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, dan berikut akan disajikan rangkuman hasil uji prasyarat yang diperoleh.

1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data yang diteliti terdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan dengan uji *Shapiro–Wilk*. Pengambilan keputusan untuk uji normalisasi adalah:

- a) jika signifikasi > 0.05 maka H_0 di terima atau data terdistribusi normal,
- b) jika signifikasi < 0.05 maka H_0 di tolak atau data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok		N	Statistic	Sig	A	Keterangan
I	<i>Pretest</i>	10	,895	,191	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	10	,932	,473	0,05	Normal
II	<i>Pretest</i>	10	,911	,287	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	10	,924	,394	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil uji normalitas data kelompok eksperimen I *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan data kelompok eksperimen II *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Cara pengambilan keputusan uji normalitas jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$).

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok eksperimen I dan eksperimen II	Levene Statistik	Df1	Df2	Sig.	Ket
<i>Pretest-posttest</i>	,073	1	38	,788	Hmogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian *pre-test* dan *posttest* dengan *Levene Test* sebesar ,073 dengan uji sig ,788. diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,788 lebih besar dari 0,05 ($0,788 > 0,05$). Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari sampel yang homogen itu diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu data *pre-test* dan *posttest* memiliki populasi yang homogen.

1.1.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Artinya H_0 ditolak maka tidak dapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dan H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini. Maka penelitian ini berbunyi “adanya pengaruh model latihan *passing diamond* dan model latihan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada peserta ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo”. Kemudian dilakukan uji *t-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap keterampilan akurasi *passing* pada ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo.

Hasil analisis hipotesis ini uraiannya terdapat pada lampiran dan rangkuman pada tabel dibawah ini:

a. *Pretest dan posttest passing diamond* (kelompok eksperimen I)

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis *Passing Diamond*

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig (2-tailed)	A
<i>Pretest-posttest</i>	8,189	2,306	,000	0,05

b. *Pretest dan posttest passing triangle* (kelompok eksperimen II)

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis *Passing Triangle*

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig (2-tailed)	A
<i>Pretest-posttest</i>	7,875	2,306	,000	0,05

Berdasarkan rangkuman tabel diatas, setelah dilakukan uji hipotesis *pre-test* dan *post-test Passing diamond* didapatkan hasil nilai t_{hitung} (8,189) > t_{tabel} (2,306), dan hasil dari uji hipotesis *pre-test dan post-test passing triangle* didapatkan hasil nilai t_{hitung} (7,875) > t_{tabel} (2,306) Jadi kesimpulannya yaitu “Adanya Pengaruh Latihan *passing diamond* dan *passing triangle* Terhadap akurasi *Passing* pada ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo”.

c. Hasil Uji T perbandingan *passing diamond* dan *passing triangle*

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis *Passing Diamond* dan *passing triangle*

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t_{hitung}	α	t_{tabel}
I <i>Posttest</i>	4,600	1,776	8,189	0,05	2,306
II <i>Posttest</i>	4,200	1,687	7,875	0,05	2,306

Dari hasil analisis independent *sampel T test*, data diatas menunjukkan jika ada perbedaan yang signifikan antara latihan *passing diamond* dan *passing triangle*. Berdasarkan hasil analisis bentuk latihan *passing diamond* adalah 8,189 lebih signifikan dari hasil hipotesis bentuk latihan *passing triangle* adalah 7,875. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh model latihan *passing diamond* terhadap akurasi *passing* pada ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diketahui berdistribusi normal dan homogen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo melalui metode latihan *passing diamond* dan *passing triangel*, kesimpulan diambil dari hasil uji t.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan latihan *passing diamond* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo. Adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. (1) di adakan *pre-test* dengan tujuan supaya untuk mengetahui akurasi *passing*, (2) pemberian treatment latihan *passing diamond* dan *passing triangle* sebanyak 18 kali pertemuan, (3) kemudian yang terakhir diadakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh pada saat di berikan treatment latihan *passing diamond* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo.

Dari hasil analisis deskriptif kelompok eksperimen I dapat di simpulkan dimana *Pre-tets* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 3, Minimum (nilai terkecil) sebesar 2, Maximum (nilai terbesar) sebesar 5, Mean (rata-rata) sebesar 3,20, dan Standard Deviation (simpangan baku) sebesar 1,033 dan *Posttest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 5, Minimum (nilai terkecil) sebesar 5, Maximum (nilai terbesar) sebesar 10, Mean (rata-rata) sebesar 7,80, dan Standard Deviation (simpangan baku) sebesar 1,751. Sedangkan analisis deskriptif kelompok eksperimen II dapat di simpulkan dimana *Pre-tets* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 3, Minimum (nilai terkecil) sebesar 2, Maximum (nilai terbesar) sebesar 5, Mean (rata-rata) sebesar 3,30, dan Standard Deviation (simpangan baku) sebesar ,949 dan *Posttest* memiliki N (sampel) sebesar 10, Range (nilai pertengahan) sebesar 6, Minimum (nilai

terkecil) sebesar 4, Maximum (nilai terbesar) sebesar 10, Mean (rata-rata) sebesar 7,50, dan Standard Deviation (simpangan baku) sebesar 1,958.

Dari hasil Uji Normalitas terlihat bahwa data kelompok eksperimen I dapat disimpulkan dimana *pretest* memiliki nilai signifikansi yaitu ,191 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan *posttest* memiliki nilai signifikansinya yaitu ,473 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Sedangkan data kelompok eksperimen II dapat disimpulkan *pretest* memiliki nilai signifikan yaitu ,287 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan *posttest* memiliki nilai signifikannya ,394 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi keduanya kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal itu diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Dari hasil Uji Homogenitas variabel kelompok eksperimen I dan eksperimen II penelitian diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05 ($0,788 > 0,05$). Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari sampel yang homogen itu diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu data *pre-test* dan *post-test* memiliki populasi yang homogen.

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model latihan *passing diamond* dan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 8 Palopo. Dari hasil *Uji-t Paired Samples Test SPSS 26 output* akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo. Dapat kita lihat bahwa nilai signifikan dari kelompok eksperimen I sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,198 > t_{tabel} 2,306$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan *passing diamond* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo. Sedangkan nilai signifikan dari kelompok eksperimen II sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 7,875 > t_{tabel}$

2,306 yang berarti ada pengaruh signifikan latihan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo. Dari hasil analisis independent *sampel T test*, data diatas menunjukkan jika ada perbedaan yang signifikan antara latihan *passing diamond* dan *passing triangle*. Berdasarkan hasil analisis bentuk latihan *passing diamond* adalah 8,189 lebih signifikan dari hasil hipotesis bentuk latihan *passing triangle* adalah 7,875. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh model latihan *passing diamond* terhadap akurasi *passing* pada ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo”.

Metode latihan yang diterapkan pada latihan *passing diamond* pada ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 8 Palopo selama 18 kali pertemuan menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Meskipun belum semua siswa mampu memiliki akurasi *passing diamond* yang baik. Jika siswa berlatih dengan metode ini serta dengan intensitas yang tepat, akan sangat memungkinkan siswa mampu memiliki akurasi *passing diamond* yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut, Adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian latihan *passing diamond* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Palopo dengan mean 4,600, Adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian latihan *passing triangle* terhadap akurasi *passing* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Palopo dengan mean 4,200, serta Adanya perbedaan pada latihan *passing diamond* dan *passing triangle* yaitu *passing diamond* lebih signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Bagi pelatih atau guru untuk memberikan latihan yang bervariasi lagi sebagai pedoman untuk meningkatkan akurasi *passing* siswa pada permainan sepak bola.

- b. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain.
- c. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, G.N. et al. 2019. Pengaruh Latihan Passing Triangle Terhadap *Accuracy Passing* Sepakbola Pada *Soccer For Friend U14*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(3).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azimah. 2018. Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. *Journal of Islamic Education*; Vol. 1(1), 104-121
- Riyal Zuhendra, 2021. Pengaruh Latihan Passing *Diamond* Terhadap Kemampuan *Passing* Dan *Control* Atlet Club Dilaraf FC Padang Panjang. *Jurnal Stamina*; Vol. 4(1), 9-19
- Gunawan, R. et al. 2021. Pengaruh Metode Latihan Passing *Give And Go* Terhadap Hasil Akurasi Passing Kaki Bagian Dalam Pada Olahraga Sepak Bola Siswa SMPN 11 Tapung. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)* 4(2), 92-100.
- Hikmawan, I. 2019. Pengaruh Latihan *Passing Diamond* Dan *Triangle* Terhadap Akurasi *Passing* Pemain SSB Mondoteko Putra Rembang [Skripsi]. Semarang: UNNES.
- Irfan, M. et al.2020. Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot* Vol. 2(3), 720-731.
- Irianto, S. 2016. Kebugaran Aerobik Pemain SepakbolaPSIM Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 12(2), 1-8
- Lestari, R.Y 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*; Vol. 1(2) 136-152
- Luxbacher, A.J. 2011. *Sepak Bola Edisi kedua*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

- Purwadhi. 2019. Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan; Vol. 4(1)*.
- Parwata, I.M.Y.2018. Kelelahan Dan Recovery Dalam Olahraga. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi; Vol. 1, 2-13*
- Santoso, N. 2014. Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia; Vol. 10(2) 40-48*
- Saputro, R.R et al. 2017. Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi; Vol. 4(3), 49-53*
- Suhdy, M. et al .2019. Perbandingan Metode Latihan Sirkuit Dan Konvensional Terhadap Prestasi Lompat Jauh Siswa Sman Se-Kota Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan; Vol. 13(2) 129-138*
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Turnip, J.M.F, 2020. Pengaruh Latihan *Passing* Aktif Segitiga Dan Segiempat Terhadap Akurasi *Passing* Pemain Pada Calcetto Futsal Family Club. Yogyakarta: UNY